

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA DI KELURAHAN PATRANG KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

*(The Relationship Of Self-Concept With Social Interactions Of Elderly
In Patrang Sub-District Patrang Jember District)*

Chintya Tri Utami S¹, Ns. Susi Wahyuning Asih, S.Kep.,M.Kep²,
Ns. Sofia Rhosma Dewi, S. Kep. M.Kep³

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)} Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957

Email: Fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Email: chintya.utami48@gmail.com

ABSTRAK

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut pengetahuan dan perasaan tentang isi pikiran dan perilaku yang dapat berpengaruh terhadap orang lain. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial menggunakan desain cross sectional menggunakan kuisioner konsep diri dan interaksi sosial. Populasi penelitian ini adalah lansia usia 60-75 tahun di lingkungan kelurahan patrang dengan sampel 100 responden dibagi menjadi 4 lingkungan sama rata. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Hasil penelitian 86 responden (86%) konsep diri positif dan 73 responden (73%) interaksi sosial positif hubungan konsep diri dengan interaksi sosial dapat dilihat dari hasil uji Spearman Rho Sig. (2-tailed) atau p value = 0,000 < 0,05 dan angka koefisien korelasi atau $r = 0,357$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, serta menunjukkan ada hubungan signifikan atau berarti dan memiliki kekuatan hubungan yang cukup antara konsep diri dengan interaksi sosial lansia, hasil positif menunjukkan ada hubungan yang searah. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial lansia, semakin positif konsep diri lansia akan semakin meningkatkan interaksi sosial yang positif. Rekomendasi penelitian ini adalah meningkatkan motivasi penerimaan diri lansia sehingga adaptif dengan perubahan dan meningkatkan interaksi sosial positif dan menjadikan masa tua yang bahagia.

Kata kunci: Lansia; Konsep Diri; Interaksi Sosial

ABSTRACT

Self-concept is a person's view of himself which involves knowledge and feelings about the content of thoughts and behaviors that can affect others. Social interaction is a reciprocal relationship with individuals, individuals with groups, and groups with groups that influence each other. This study aims to determine the relationship between self-concept and social interaction using a cross sectional design using a self-concept questionnaire and social interaction. The population of this study was the elderly aged 60-75 years in the Patrang village environment with a sample of 100 respondents divided into 4 environments equally. The sampling technique used stratified random sampling. The results of the study were 86% positive self-concept and 73% positive social interaction, the relationship between self-concept and social interaction can be seen from the results of the Spearman Rho Sig test. (2-tailed) or p value = 0.000 < 0.05 and the correlation coefficient or $r = 0.357$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, and shows that there is a significant or significant relationship and has sufficient relationship strength between self-concept and social interactions of the elderly, positive results indicate there is a unidirectional relationship. The conclusion of this study is that there is a relationship between self-concept and social interaction of the elderly, the more positive the self-concept of the elderly will increase positive social interaction. The recommendation of this study is to increase the motivation for self-acceptance of the elderly so that they are adaptive to change and increase positive social interactions and make old age happy.

Keywords: Elderly; Self Concept; Social Interactions

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memasuki periode aging (lansia), dimana 10% penduduk berusia 60 tahun ke atas. Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 25.900.000 jiwa (9,7%), dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2035 menjadi 48.200.000 jiwa (15,77%). Jumlah lanjut usia di propinsi Jawa Timur mencapai 4.202.988 jiwa (11,12%) (Rahmad & Rias, n.d.). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, presentase lansia di Kabupaten Jember mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar (13,38%), 2019 sebesar (13,84%), dan pada 2020 sebesar (14,30%).

Perubahan kondisi fisik lansia seperti kulit yang keriput, rambut memutih, gigi ompong, penglihatan dan pendengaran yang menurun dapat berdampak pada

konsep diri lansia atau penilaian lansia terhadap perubahan kondisi dirinya meliputi gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri, yang saling berkaitan untuk beradaptasi pada perubahan secara holistik. Perubahan aspek psikososial berkaitan dengan interaksi sosial lansia. Lansia secara psikososial yang di nyatakan krisis bila ketergantungan pada orang lain, mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan karena berbagai sebab diantaranya setelah menjalani masa pensiun, setelah sakit cukup berat dan lama, setelah kematian pasangan hidup dan lain-lain (Mendoko, Katuuk, & Rompas, 2017)

Hasil studi pendahuluan tanggal 19 November 2021 pada lansia dengan riwayat stroke, bahwa lansia mengalami kesusahan berkomunikasi atau berbicara, merasa tidak

enak karena tidak bisa membantu pekerjaan rumah sampai merasa tidak berguna karena membutuhkan bantuan dalam kegiatan sehari-hari.

Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa konsep diri yang kurang baik, dapat mempengaruhi interaksi sosial lansia. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Martina, Wibhawa, & S., 2016).

B. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan konsep diri dengan interaksi sosial lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi konsep diri pada lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi interaksi sosial pada lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan konsep diri dengan interaksi sosial pada lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian atau metode yang dipilih untuk melakukan penelitian yaitu desain penelitian korelasional karena rancangan penelitian akan mengkaji dan mencari hubungan antar variabel yaitu variabel independen (konsep diri) dengan variabel dependen (interaksi sosial).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional, yaitu rancangan penelitian yang diukur atau dilakukan sekali waktu (simultan).

Populasi penelitian ini 618 lansia yang berada di wilayah Kelurahan Patrang dengan kriteria umur 60-74 tahun. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, ditentukan dengan rumus slovin mendapatkan hasil 86 sampel dan disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 sampel. Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang telah dihitung. Penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

A. Data Umum

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Lansia

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
60 – 65 tahun	51	51
66 - 70 tahun	36	36
71 – 75 tahun	13	13
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	46	46
Perempuan	54	54
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah

3. Frekuensi Berdasarkan Alamat Lansia

Alamat (lingkungan)	Frekuensi	Presentase (%)
Cangkring	25	25
Krajan	25	25
Patrang Tengah	25	25
Perumnas	25	25
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Interaksi Sosial Lansia

Konsep Diri	Frekuensi	Presentase (%)
Konsep Diri Positif	73	73
Konsep Diri Negatif	27	27
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah

4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Lansia

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Sekolah	9	9
SD	24	24
SMP	11	11
SMA	43	43
S1	13	13
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah

5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	37	37
Pensiunan	34	34
Wirausaha	22	22
Wiraswasta	7	7
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah

Analisa Bivariat

Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Lansia

Konsep Diri	Interaksi Sosial		Total
	Interaksi Sosial Positif	Interaksi Sosial Negatif	
Konsep Diri Positif	68	18	86
Konsep Diri Negatif	5	9	14
Total	73	27	100

$r = 0,357$

Sig. (2-tailed) atau p value = 0,000

Sumber : Data Primer diolah

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Hasil Diskusi

1. Konsep Diri Lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Dari 100 responden penelitian mendapatkan hasil lansia yang memiliki konsep diri positif adalah 86 responden (86%) dan lansia yang memiliki konsep diri negatif adalah 14 responden (14%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusriana, Guslinda, dan Ahmad Musohur (2019) di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin bahwa konsep diri dapat dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologis,

B. Data Khusus

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konsep Diri Lansia

Konsep Diri	Frekuensi	Presentase (%)
Konsep Diri Positif	86	86
Konsep Diri Negatif	14	14
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah

dukungan sosial, dan lingkungan sosial. Menurut Kolifah (2016) Perubahan pada lansia sebagai akibat proses penuaan meliputi perubahan fisik, kognitif dan psikososial.

Perubahan fisik yang dialami lansia seperti pada kulit yang keriput dan gigi yang banyak patah dapat menyebabkan lansia kurang percaya diri. Perubahan kognitif berhubungan dengan disorientasi, kehilangan keterampilan berbahasa dan berhitung, serta penilaian yang buruk. Perubahan psikososial yang melibatkan proses transisi kehidupan seperti masa pensiun dan perubahan keadaan finansial, perubahan peran dan hubungan, perubahan kesehatan, kemampuan fungsional dan perubahan jaringan sosial, dan proses kehilangan sehingga timbul kesepian.

Jenis kelamin juga mempengaruhi konsep diri. Lansia perempuan cenderung memiliki emosi yang tidak stabil dan lebih mudah stress. Ketidakstabilan emosi pada perempuan maka sangat berpengaruh terhadap konsep dirinya (Rahmah, 2014) dalam (Yusriana, Guslinda, & Ahmad, 2019).

Sejalan dengan teori Brooks dalam (Aprianto, 2012) menyatakan bahwa konsep diri dipengaruhi pendidikan, seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan membantu penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya, orang lain dan dirinya sendiri sehingga konsep dirinya positif. Dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap konsep diri lansia.

2. Interaksi Sosial Lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Hasil penelitian pada 100 responden lansia adalah interaksi sosial positif

adalah 73 (73%) dan lansia yang memiliki interaksi sosial negatif adalah 27 (27%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraini, Farida Halis Dyah Kusuma, dan Wahidyanti Rahayu H, (2018) Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang bahwa lansia yang kurang aktif dalam berkomunikasi juga menyebabkan interaksi sosial menjadi kurang karena apabila lansia tidak aktif dengan keterlibatan sosial, maka lansia tidak memiliki semangat dan kepuasan hidup tetapi begitu juga sebaiknya apabila lansia tersebut banyak ikut dalam kegiatan sosial akan menyebabkan lansia memiliki semangat hidup karena memiliki dukungan sosial yang sangat diperlukan dalam hidupnya.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi jika ada komunikasi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam pikiran dan tindakan. Terjadinya penurunan kesehatan seseorang dan kemampuan fisik akan mengakibatkan lanjut usia perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat mengakibatkan interaksi sosial menjadi menurun (Sinthania et al., 2012)

Interaksi sosial lansia berhubungan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan, meliputi kerjasama seperti kegiatan kerja bakti, 17 agustus dll. Akomodasi atau penyesuaian diri seperti menghargai pendapat orang lain dan menjadi penengah atau menasehati ketika ada masalah di lingkungan keluarga atau masyarakat. Asimilasi atau proses sosial dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang

terdapat antara individu atau kelompok manusia, seperti menghargai dan mengikuti adat sosial budaya di lingkungan masyarakat.

Menurut (Martina et al., 2016) faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial lansia antara lain umur yang berkaitan dengan kondisi fisik, karena kondisi fisik mempengaruhi kemampuan lansia dalam mengikuti kegiatan di masyarakat. Pendidikan berkaitan dengan keinginan lansia berkomunikasi dengan orang lain Jenis kelamin menjadi mempengaruhi interaksi sosial, karena pada umumnya perempuan lebih banyak memiliki kegiatan di lingkungan sosial seperti arisan pkk, kegiatan posyandu, dll. Riwayat penyakit yang kronis juga mempengaruhi interaksi sosial, seperti hipertensi sampai mengalami stroke akan mengurangi aktifitas lansia di masyarakat, sehingga interaksi sosial kurang atau negatif. Pekerjaan lansia dapat mempengaruhi lansia dalam interaksi sosial, karena jika lansia masih memiliki pekerjaan yang aktif akan mempengaruhi interaksi sosial lansia karena berkurangnya kegiatan di masyarakat.

3. Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Berdasarkan uji statistik *Spearman Rho* didapatkan Sig. (2-tailed) atau *p value* = 0,000 < 0,05 ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan atau berarti antara konsep diri dengan interaksi sosial lansia. Angka koefisien korelasi atau $r = +0,357$ ini berarti tingkat kekuatan hubungan antara variabel konsep diri dengan interaksi sosial lansia adalah cukup dan nilai

positif berarti hubungan bersifat searah. Sehingga dapat dipahami bahwa konsep diri lansia yang positif akan meningkatkan interaksi sosial lansia menjadi positif.

Menurut (Desmita, 2012) dalam (Widiarti, 2017) konsep diri positif adalah penerimaan diri dimana individu mengenal dirinya dengan baik atau dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya.

Dalam keperawatan penerimaan diri lansia terhadap perubahan seiring proses penuaan sejalan dengan teori adaptasi Callista Roy, yang merupakan model keperawatan yang menguraikan bagaimana individu mampu meningkatkan kesehatan dengan cara mempertahankan perilaku adaptif serta mampu merubah perilaku yang inadaptif (Tomey & Alligood, 2007) dalam (Suryanti, 2018).

Hasil korelasi konsep diri dengan interaksi sosial yang positif membuktikan adanya hubungan yang cukup kuat sehingga konsep diri positif akan meningkatkan interaksi sosial yang positif. Menurut (Martina et al., 2016) interaksi sosial positif adalah ketika masih terjalin baik komunikasi antara individu dengan individu, keluarga dan masyarakat sehingga hubungan timbal balik yang mempengaruhi satu sama lain dalam pikiran dan tindakan. Bentuk interaksi sosial lansia positif dapat dilihat dari kegiatan yang diikuti di masyarakat, ini berarti lansia mampu adaptasi lansia terhadap perubahan diri sehingga dapat berkomunikasi baik dengan keluarga dan beraktifitas dalam masyarakat.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Desain penelitian cross sectional namun karena sistem pengambilan data peneliti ini menggunakan sistem door to door, maka proses pengambilan data tidak bisa dalam satu waktu yang bersamaan.
2. Dalam penggunaan kuisioner yang mengadopsi dari penelitian sebelumnya, tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas ulang.
3. Analisis hubungan konsep diri dengan interaksi sosial menggunakan uji *spearman rho* untuk mengetahui korelasi antar variabel. Sehingga peneliti tidak bisa menentukan hubungan kausatif.
4. Data demografi atau data umum lansia yang belum memiliki ciri data lansia, karena tidak ada riwayat penyakit dan kategori fungsi kognitif lansia.

C. Implikasi untuk Keperawatan

Penelitian ini memberi manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan terkait konsep diri dengan interaksi sosial lansia. Institusi pendidikan keperawatan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang konsep diri lansia yang baik serta dapat diterapkan dalam intervensi pendekatan dengan lansia.

Hasil penelitian dapat menjadi dasar melakukan intervensi hingga evaluasi dalam menilai konsep diri lansia sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan atau keperawatan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan interaksi sosial pada lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian pada lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

1. Konsep diri positif sebesar 86 (86%) dan konsep diri negatif 14 (14%).
2. Interaksi sosial positif 73 (73%) dan interaksi sosial negatif 27 (27%).
3. Konsep diri mempunyai hubungan cukup signifikan atau berarti dengan interaksi sosial lansia dan searah, sehingga semakin positif konsep diri lansia akan meningkatkan interaksi sosial lansia menjadi positif.

B. Saran

1. Lansia

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan memotivasi lansia dalam menerima dan beradaptasi terhadap perubahan diri seiring proses penuaan. Dan menjaga interaksi sosial positif sehingga dapat menurunkan tingkat depresi dan meningkatkan imunitas sehingga dapat lebih sehat dan mendukung menjadikan masa tua lebih bahagia.

2. Pelayanan Kesehatan

Diharapkan secara bertahap menciptakan kegiatan posyandu lansia sehingga lansia memiliki kegiatan seperti senam lansia dengan sebaya dan sebagainya dapat meningkatkan interaksi sosial sehingga menurunkan kejenuhan lansia di rumah seiring proses penurunan pandemi covid-19.

3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman penelitian selanjutnya bagi peneliti lain yang berkaitan dengan konsep diri dengan interaksi sosial. Penelitian dapat mencantumkan ciri data umum lansia, yaitu riwayat penyakit dan fungsi kognitif lansia, sehingga dapat dikaitkan dengan hasil penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. Infodatin situasi lanjut usia di Indonesia. Jakarta Selatan; 2016.
- Martina, A., Wibhawa, B., & S., M. B. Interaksi sosial lansia di badan perlindungan sosial tresna werdha (BPSTW) Ciparay dengan keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 38–42; 2016. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13623>
- Rahmad, E., & Rias. Kemandirian dalam pemenuhan activity of daily living (ADL) pada lansia di UPT PSTW Jember. Naskah Publikasi; 2019. 1–11
- Setiowati, E. W. Analisa konsep diri pada lansia yang dirawat di panti Werdha Darma Bhakti Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012.
- Suryanti. Aplikasi Model Konsep Keperawatan Calista Roy Pada Tn. N Post Op Hernia Inguinalis Di Ruangan Safa Rs.Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 5(2), 81–87; 2018. <https://doi.org/10.37676/jnph.v5i2.579>
- Widiarti, P. W. Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135; 2017. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.150>